Berita Dua

Hayat Kekal—Hayat Allah dengan Sifat Ilahi, Allah Tritunggal sebagai Struktur Alkitab, dan Allah yang Tersembunyi, Allah yang Menyembunyikan Diri-Nya

Pembacaan Alkitab: Yoh. 4:24; 2 Ptr. 1:1, 4-11; 1 Yoh. 1:5; 4:8, 16; Luk. 18:1-18

I. Hayat ilahi bisa dianggap sebagai atribut Allah yang pertama dan mendasar:

A. Hayat Allah adalah hayat yang unik.

B. Efesus 4:18 adalah ayat yang unik yang membicarakan hayat Allah: "Dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup yang berasal dari Allah (terasing dari hayat Allah, lit.), karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kekerasan hati mereka."

C. Di alam semesta, hanya hayat Allah yang terhitung sebagai hayat—1 Yoh. 5:12.

D. Dalam pandangan Allah, hanya hayat-Nya adalah hayat; karena itu, ketika hayat Allah disebutkan dalam Perjanjian Baru, hayat ini diperlakukan seolah-olah dia adalah hayat yang unik—Yoh. 1:4; 10:10; 11:25; 14:6.

E. Hayat Allah itu bukan ciptaan, tanpa awal atau akhir, ada dengan sendirinya, dan senantiasa ada, tak berubah.

F. Dari sudut pandang kekekalan, hanya hayat Allah adalah hayat.

II. Hayat kekal adalah hayat Allah dengan sifat ilahi:

A. Hayat kekal, hayat Allah:

1. Mendapatkan hayat kekal di zaman ini:
   a. Hayat kekal adalah hayat Allah—1 Yoh. 1:1-2.
   b. Hayat kekal ada di dalam Tuhan Yesus—5:11, 12; Yoh. 1:4.
   c. Hayat kekal diberikan dengan cuma-cuma oleh Allah—Rm. 6:23; 1 Yoh. 5:11.
   d. Hayat kekal didapatkan pada saat percaya—Yoh. 3:16, 36; 5:24.
   e. Hayat kekal diketahui di zaman ini—1 Yoh. 5:13.
   f. Memiliki hayat kekal dan tidak binasa—Yoh. 10:28-29.
2. Mendapatkan hayat kekal di zaman yang akan datang:
   a. "Setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan … orang itu pada zaman ini juga akan menerima kembali seratus kali lipat … dan pada

zaman yang akan datang ia akan menerima hidup yang kekal"—Mrk. 10:29-30.

b. "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan"—Why. 2:10.

c. "Siapa yang menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah"—ayat 7.

3. Menikmati hayat kekal dalam kekekalan:

a. "Air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai pada hidup yang kekal"—Yoh. 4:14.

b. "Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan"—Why. 21:6.

c. "Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan"—22:14.

B. Hayat Allah dengan sifat ilahi:

1. Sebagai orang yang telah menerima iman yang sama berharganya, kita, kaum beriman dalam Kristus, harus menjadi orang-orang yang berbagian akan sifat ilahi—2 Ptr. 1:4:

a. *Sifat ilahi* mengacu kepada apa adanya Allah, yaitu, kekayaan, unsur-unsur, dan penyusun-penyusun diri Allah—Yoh. 4:24; 1 Yoh. 1:5; 4:8, 16.

b. Hayat ilahi dan sifat ilahi tidak terpisahkan; sifat ilahi adalah substansi dari hayat ilahi dan ada di dalam hayat ilahi—1:1-2; 5:11-13.

2. Kita perlu mengalami perkembangan dari hayat ilahi dan sifat ilahi yang terkandung dalam benih ilahi yang telah ditaburkan ke dalam kita sehingga kita bisa memiliki jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—2 Ptr. 1:1, 4-11.

3. Sebagai anak-anak Allah, kita adalah manusia-manusia-Allah, dilahirkan dari Allah, memiliki hayat dan sifat Allah, dan termasuk spesies Allah—Yoh. 1:12-13.

4. Pada saat kelahiran kembali kita, sifat yang lain telah dibagikan ke dalam kita; ini adalah sifat Allah, sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.

5. Seorang yang berbagian akan sifat ilahi adalah seorang yang menikmati sifat ilahi dan berpartisipasi dalam sifat ilahi—ayat 4.

6. Jika kita menikmati Allah dan berbagian akan kekayaan diri-Nya, kita akan disusun dengan sifat ilahi, menjadi serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan

dalam ke-Allahan dan mengekspresikan Dia dalam segala adanya kita dan yang kita lakukan—ayat 3.

III. Allah Tritunggal adalah struktur Perjanjian Baru:

A. "Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu"—Mat. 12:28.

B. "Jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus"—28:19.

C. "Tetapi Penolong, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu"—Yoh. 14:26.

D. "Jikalau Penolong yang akan Kuutus dari Bapa datang, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku"—15:26.

E. "Sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima dari Bapa, Roh Kudus yang dijanjikan itu"—Kis. 2:33a.

F. "Jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, tinggal di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya yang tinggal di dalam kamu"—Rm. 8:11.

G. "Karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru, 'Ya Abba, ya Bapa!'"—Gal. 4:6.

H. "Aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan kamu dengan kuasa melalui Roh-Nya di dalam batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus tinggal di dalam hatimu"—Ef. 3:16-17a.

I. "Satu Roh … satu Tuhan … satu Allah dan Bapa—4:4-6.

J. "Terlebih lagi darah Kristus, yang melalui Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tidak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup"—Ibr. 9:14.

K. "Yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darah-Nya"—1 Ptr. 1:2a.

L. "Anugerah dan damai sejahtera menyertai kamu, dari Dia, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, dan dari ketujuh roh yang ada di hadapan takhta-Nya, dan dari Yesus

Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini"—Why. 1:4b-5a.

IV. Allah adalah Allah yang menyembunyikan diri-Nya—Allah yang tersembunyi:

A. "Sungguh, Engkau Allah yang menyembunyikan diri, Allah Israel, Juruselamat"—Yes. 45:15:

1. Meskipun Allah kita ada di mana-mana, Maha Kuasa, dan penuh pengampunan, Dia juga adalah Allah yang bersembunyi, seperti yang ditunjukkan oleh Kitab Ester—4:14.
2. Allah menciptakan alam semesta dan kemudian menyembunyikan diri-Nya di dalamnya, sampai kita tidak tahu di mana bisa menemukan Dia—Ayb. 23:3.
3. Allah melakukan banyak hal di tengah-tengah bangsa Israel dan banyak hal dalam kehidupan pribadi mereka, namun Dia menyembunyikan diri-Nya; Dia bekerja tanpa henti, namun Dia selalu tersembunyi—Yes. 45:15.
4. Kita perlu menyadari bahwa Allah yang Maha Kuasa yang kita layani masih menyembunyikan diri-Nya, terutama ketika Dia membantu kita—Yoh. 14:26; Rm. 8:28.
5. Allah yang menyembunyikan diri-Nya beroperasi di dalam kita dengan diam namun penuh kuasa—Flp. 2:13.

B. Makna perumpamaan dalam Lukas 18:1-8 itu sangat dalam, dan kita perlu mengenal Allah sebagaimana Dia diwahyukan, sebagai Allah yang tersembunyi:

1. Janda dalam ayat 3 menandakan kaum beriman; di satu sisi, kaum beriman dalam Kristus adalah janda di zaman ini karena Suami mereka, Kristus, kelihatannya tidak bersama mereka—2 Kor. 11:2.
2. Janda dalam perumpamaan itu terus datang kepada hakim yang tidak jujur itu dan meminta hakim itu untuk membelanya terhadap lawannya; kita harus berdoa dengan persisten, sungguh-sungguh, untuk pembelaan ini dan jangan putus asa—Luk. 18:1, 3:
   a. Ketika Suami kita kelihatannya tidak ada dan kita tertinggal di bumi sebagai janda, untuk sementara Allah kita terlihat sebagai hakim yang tidak jujur—ayat 6.
   b. Meskipun Dia kelihatannya tidak jujur, kita masih harus memohon kepada-Nya, berdoa dengan persisten, sungguh-sungguh, dan mengganggu Dia berulang-ulang, agar Dia segera membela umat

pilihan-Nya, yang "siang malam berseru kepada-Nya"—ayat 7-8a.

3. "Jika Anak Manusia itu datang, apakah Ia akan mendapati iman di bumi?"—Luk. 18:8b:
   a. Secara harfiah, kata Yunani yang diterjemahkan "iman" berarti "iman itu"; ini mengacu kepada iman yang persisten, sungguh-sungguh, bagi doa kita yang persisten, sungguh-sungguh, seperti doa janda itu.
   b. Iman yang melaluinya kita diselamatkan adalah tahap awal dari iman; iman yang membawa kita ke dalam kesatuan hayat dengan Kristus adalah iman yang menghubungkan—iman yang masuk ke dalam kita melalui kita mengontak Allah Tritunggal senantiasa sehingga kita bisa hidup oleh Putra Allah—Rm. 1:17; Gal. 2:20; Yoh. 14:19.
   c. Iman yang menghubungkan adalah tuntutan ilahi bagi para pemenang untuk berjumpa dengan Kristus saat kembali-Nya yang berkemenangan—Luk. 18:8b:
      1) Iman yang menghubungkan adalah Allah Tritunggal bergerak di dalam kita untuk menghubungkan kita dengan kekayaan-Nya yang tidak terduga—Ef. 3:8.
      2) Iman yang menghubungkan adalah iman kaum beriman yang tidak percaya pada diri sendiri; sebaliknya, kepercayaan mereka adalah pada Allah—2 Kor. 1:9.
      3) Ketika Tuhan Yesus datang kembali, Dia akan menemukan sejumlah pemenang yang hidup oleh iman yang menghubungkan dan akan menghargai mereka sebagai harta bagi kerajaan-Nya dalam seribu tahun pemerintahan-Nya—Luk. 18:8b; Why. 20:4, 6.

© 2026 Living Stream Ministry